

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI



ABDUL RASYID
A111 03 056

UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	
Kept. Dis.	Ekonomi
Sap. Dis.	1 dis
Hal. Dis.	1 hal
No. Dis.	93
No. Kiat	

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAA EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008

PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI



Oleh

ABDUL RASYID
A111 03 056

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddi
Makassar

Menyetujui :

Pembimbing I

Hamrullah, SE, M.Si
NIP : 132 240 322

Pembimbing II

Sabir, SE, M.Si
NIP : 132 301 425

KATA PENGANTAR

ASSALAMU ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATU

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi universitas hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Allah SWT dan rasul-Nya yang senangtiasa memberikan nikmat dan petunjuk kepada hambanya.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ambo dan Bahriah serta saudara-saudaraku yang tersayang Side, Nia, Yoko, Ride, Edy dan Misna. Dan tak lupa pula aku ucapkan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada tante nariku yang telah mengasuh dan menyekolahkanku.
3. Prof. Dr. Yunus Zain, MA selaku dekan fakultas ekonomi universitas hasanuddin.
4. DR. Rahmatiah, M.Si selaku ketua jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi universitas hasanuddin.
5. Sabir, SE, M.Si selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing II
6. Hamrullah, SE, M.Si selaku pembimbing I

7. Seluruh dosen dan staf fakultas ekonomi universitas hasanuddin.
8. Rekan – rekan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi angkatan 03 yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga dan sahabat – sahabatku yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini terutama tante Jume, om Waris, tante Isa, Suci, Unhy, Ato, Haris, Madong, dan Vera.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang tak dapat disebutkan satu per satu. Akhirnya, segala kesempurnaan hanya milik Allah semata. Kiranya dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Dan penulis berharap, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam

Makassar, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Pokok.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Produksi.....	6
2.1.1. Konsep Produksi.....	6
2.1.2. Faktor-Faktor Produksi.....	7
2.1.3. Fungsi Produksi.....	12
2.2. Pendapatan.....	13
2.3. Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya.....	14
2.4. Kerangka Konseptual.....	15
2.5. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Daerah Penelitian.....	19
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Metode Penarikan Sampel.....	20

3.5. Metode Pengumpulan Data	20
3.6. Metode Analisis	21
3.7. Batasan Variabel	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1. Topografi dan Luas Wilayah.....	25
4.1.2. Keadaan Tanah dan Iklim	26
4.2. Keadaan Penduduk.....	28
4.2.1. Jumlah Penduduk	28
4.2.2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	28
4.2.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	30
4.3. Potensi Pertanian di Kecamatan Sinjai Selatan.....	30
4.3.1. Pertanian Tanama Pangan	31
4.3.2. Pertanian Tanaman Perkebunan.....	31
4.4. Potensi Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan	32
4.4.1. Perkembangan Luas Lahan Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan.....	34
4.4.2. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan.....	35
4.5. Identitas dan Kondisi Perkebunan Cengkeh Petani	
Responden di Kecamatan Sinjai Selatan	37
4.5.1. Umur Petani	37



4.5.2. Tingkat Pendidikan	38
4.5.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.5.4. Luas Lahan Garapan	40
4.5.5. Jumlah Tenaga Kerja.....	41
4.5.6. Jumlah Produksi Cengkeh Basah oleh Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan.....	42
4.6. Analisis Hubungan Antara Produksi dengan Faktor – faktor Produksi	43
4.7. Analisis Pendapatan Petani cengkeh	45
BAB V PENUTUP.....	48
5.1. Simpulan	48
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Perkebunan Rakyat di Sinjai, 2005	2
Tabel 2. Luas Area dan Produksi Tanaman Cengkeh Kecamatan Sinjai Selatan.....	3
Tabel 3. Luas Desa, Jarak Dari Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten Serta Ketinggian Dari Permukaan Laut Kecamatan Sinjai Selatan, 2006	25
Tabel 4. Luas Tanah Sawah dan Tanah Kering di Rinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006	27
Tabel 5. Banyaknya Penduduk, Rumah Tanga dan Kepadatan Penduduk di Rinci Per desa/Kelurahan Keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006	28
Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencahariaan di Rinci Tiap Desa/Kelurahaan Kecamatan Sinjai Selatan, 2006	29
Tabel 7. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur di Rinci Per Desa/Kelurahaan Kecamatan sinjai Selatan, 2006.....	30
Tabel 8. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Menurut Jenis Tanaman Keadaan Akhir Tahun 2006	31
Tabel 9. Luas Area dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006	32
Tabel 10. Perkembangan Harga Rata – Rata Cengkeh Basah Pada Tingkat Petani di Kecamatan Sinjai selatan Pada Tahun 2002 - 2006.....	34
Tabel 11. Perkembangan Luas Lahan Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Pada Tahun 2002 - 2006	35
Tabel 12. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2002 - 2006	36
Tabel 13. Klasifikasi Umur Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2007	38

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Petani responden di Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai, 2007.....	39
Tabel 15. Jumlah Tangungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2007.....	40
Tabel 16. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan 2007.....	40
Tabel 17. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan, 2007.....	41
Tabel 18. Jumlah Produksi Cengkeh Basah Oleh Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan, 2007.....	42
Tabel 19. Perincian biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata – Rata Tahunan Petani Cengkeh di Kecamatan Sinjai selatan, 2007.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan selama ini tidak dapat dipisahkan dari peranan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan kedudukannya dalam struktur perekonomian nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, karena sektor ini menjadi penyelamat perekonomian nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) sumbangannya terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut untuk Kabupaten Sinjai yang mempunyai keadaan alam yang potensial didukung oleh sebagian besar masyarakat yang merupakan petani memungkinkan dapat dikembangkan berbagai jenis tanaman baik untuk tanaman pangan maupun perkebunan. Pengembangan tanaman pangan dan perkebunan memberikan suatu keuntungan bagi Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai yang berbasis pada sektor perkebunan, dengan luas potensi serta letak geografis yang mendukung, bagi pengembangan sektor ini. Disamping itu pengembangan sektor perkebunan diarahkan untuk meningkatkan produksi, perbaikan mutu hasil dan pengembangan agribisnis komoditi perkebunan. Sektor ini mengalami peningkatan,

karena memiliki prospek yang cukup menjanjikan terkait dengan permintaan pasar. Dalam pengembangan sektor ini pemerintah mendukung sepenuhnya. Dengan program-program yang ditujukan untuk membantu petani serta peningkatan taraf hidupnya.

Andalan Kabupaten Sinjai dalam sektor perkebunan terdiri dari 9 komoditas yang produksinya dari tahun ketahun mengalami peningkatan yaitu kopi, cengkeh, lada, coklat, kelapa dalam, kelapa hibrida, jambu mete, kemiri dan kapuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Sinjai pada tahun 2005 .

No.	Komoditas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kopi	4.194	3.445
2	Cengkeh	5.201	1.501
3	Lada	3.289	2.380
4	Coklat	4.178	2.129
5	Kelapa dalam	4.761	5.383
6	Kelapa hibrida	151	100
7	Jambu mete	5.469	1.761
8	Kemiri	2.549	924
9	Kapuk	1.810	655

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2006

Tabel 1 diatas menunjukkan berbagai luas areal dan produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Sinjai, dari kesembilan komoditas andalan Kabupaten sinjai tersebut yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Sinjai Selatan adalah

komoditas cengkeh. Sebagai komoditas ekspor, cengkeh di Kabupaten Sinjai menjadi primadona petani, makanya hampir semua lahan perkebunan, di lereng-lereng pegunungan ditumbuhi pohon cengkeh milik rakyat. Awal tahun 70-an merupakan awal ramainya rakyat menanam cengkeh, bukan saja mereka yang menetap di Sinjai, tapi juga yang menetap diluar sinjai.

Tabel 2
Luas Area (Ha) dan Produksi Tanaman Cengkeh
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Tahun 2000 - 2006

No.	Tahun	Luas area (Ha)	Produksi (ton)
1.	2000	968	241
2.	2001	968	336
3.	2002	973	344
4.	2003	1.023	349
5.	2004	1.073	804
6.	2005	1.123	383
7.	2006	1.123	382

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Tabel 2 di atas memberikan gambaran tentang perkembangan produksi dan luas area perkebunan cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupten Sinjai. Dengan melihat tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dari tahun 2000 sampai tahun 2004 mengalami peningkatan demikian pula pada luas area perkebunan dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Dan dari tahun 2004 sampai tahun 2006 produksinya mengalami penurunan. Dari adanya produksi yang demikian juga mempengaruhi

tingkat pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian dan analisis tentang

“ Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai “

1.2 Permasalahan Pokok

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan masalah pokok sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh faktor produksi seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pupuk terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Seberapa besar tingkat pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor produksi seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pupuk terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui pencapaian tujuan tersebut diatas maka, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dalam menentukan strategi pembinaan dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan petani di waktu-waktu yang akan datang.
2. Sebagai landasan atau bahan informasi untuk penelitian-penelitian serupa ditahun-tahun yang akan datang atau daerah lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Konsep produksi

Dalam membahas dan menganalisis tentang produksi maka perlu dibatasi definisi dan pengertian dari produksi tersebut. Istilah atau arti produksi yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi baik aliran modern maupun klasik perbedaan hanya dalam cara penyajiannya tetapi prinsipnya sama. Sehubungan dengan arti produksi maka Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain : tanah, modal dan tenaga kerja. Pengertian produksi menurut Sudarsono (1984) adalah kombinasi faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi.

Sedangkan menurut Wahyu (1990) bahwa produksi adalah menciptakan barang yang mempunyai kegunaan (*utility*) dengan mengadakan perubahan dalam bentuk, tepat diperlukanya dan dilaksanakan pada waktu yang tepat.

Apabila kedua pengertian produksi di atas, dihubungkan dengan produksi pertanian, maka Hernanto (1994) mengemukakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor-faktor produksi terutama faktor produksi modal, tanah, dan tenaga kerja.

Pengertian produksi yang dikemukakan oleh Pamor dan Domiri (1980) adalah segala kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang baik barang tersebut

berupa jasa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang paling efisien.

2.1.2 Faktor-Faktor Produksi

Pengertian produksi yang telah dikemukakan bahwa produksi adalah perpautan input-input atau kombinasi faktor-faktor produksi dalam proses produksi, baik itu dibidang industri, pertanian, jasa dan lain-lain. Dalam produksi pertanian, faktor-faktor produksi yang dikombinasikan itu ialah tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Produksi bila ditinjau dari sektor pertanian khususnya perkebunan cengkeh maka untuk memproduksi buah, modal sebagai faktor penunjang dan tenaga kerja sebagai faktor pelaksana. Selain faktor tersebut masih ada faktor yang sangat penting untuk suatu usaha tani adalah faktor-faktor produksi lain.

Dalam praktek, Soekartawi (2003) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya
2. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Mubyarto (1989) mengemukakan faktor-faktor produksi antara lain adalah tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, Selanjutnya Wahyu (1990) mengemukakan pula bahwa pada mulanya manusia berusaha untuk menghasilkan

suatu barang hanya dengan menggunakan dua jenis faktor produksi, yaitu alam dan faktor produksi tenaga kerja. Perkembangan taraf kecerdasan manusia, diciptakan alat-alat dalam ilmu ekonomi disebut modal. Sumberdaya atau faktor produksi terbatas diperlukan keahlian manusia untuk mengatur faktor-faktor produksi.

Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini akan diuraikan pentingnya dari masing-masing faktor didalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam proses produksi usaha tani sebagai berikut :

1. Tanah

Hampir seluruh jenis produksi, tanah merupakan sumberdaya yang paling utama, khususnya produksi hasil pertanian. Oleh sebab itu maka tanah merupakan salah satu faktor produksi yang paling mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989) bahwa tanah merupakan salah satu faktor produksi, adalah merupakan pabrik hasil - hasil pertanian yaitu dimana produksi berjalan dan dari produksi keluar.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur modal secara tidak langsung dalam meningkatkan produksi baik pada sektor pertanian maupun sektor-sektor lainnya, karena tenaga kerja digunakan sebagai faktor utama terhadap penggunaan faktor-faktor produksi lainnya, tetapi tenaga kerja tidak tersedia maka produksi sulit diperoleh secara optimal. Dalam hal ini, tenaga kerja merupakan penggerak bagi faktor-faktor produksi lainnya.

Menurut Djojohadikusumo (1987) bahwa syarat mutlak untuk pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja harus lebih produktif bagi negara-negara berkembang, dimana dimaklumkan bahwa salah cara untuk meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan lebih banyak tenaga kerja atau mengubah jam kerja.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan produksi jumlah tenaga kerja harus ditambah, akan tetapi perlu juga dijaga keseimbangannya, antara penambahan tenaga kerja dan kenaikan hasil produksi yang diakibatkan.

Dari uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa penambahan tenaga kerja dengan peningkatan produksi belum memberikan hasil yang memuaskan, diakibatkan karena penambahan tenaga kerja yang tidak profesional dengan penambahan produksi, begitu halnya dengan produksi tanaman cengkeh

3. Modal

Pada umumnya modal dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik kekayaan berupa uang, maupun kekayaan berupa barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan para petani. Jadi modal dapat diartikan sebagai barang yang bersifat ekonomis yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan dan meningkatkan produksi.

Menurut Sukirno (1991) bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang diartikan sebagai macam barang-barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa lainnya yang digunakan masyarakat termasuk didalamnya bidang usahatani pertanian.

Dengan demikian, modal dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang, jasa-jasa atau dapat menghasilkan modal yang baru yang dapat dihasilkan lebih lanjut dalam proses produksi berikutnya. Oleh karena itu, modal dapat dibedakan ke dalam dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, modal tetap dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Misalnya tanah, bangunan dan alat-alat pertanian lainnya, sedangkan modal tidak tetap akan dipakai habis dalam satu kali proses produksi misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

Di bidang pertanian selain dikenal adanya modal fisik yaitu berupa bibit dan peralatan pertanian juga dikenal modal manusia yaitu modal yang terkandung pada manusia atau pertanian itu sendiri itu. Modal manusiawi dalam bidang pertanian adalah berupa teknologi berupa cara-cara berproduksi dan penyebaran cara-cara baru kepada petani melalui pendidikan dan penyuluhan, ini merupakan investasi yang sangat penting dan hasilnya tidak dapat dianggap kecil.

4. Manajemen (skill)

Walaupun dalam suatu daerah tetap cukup tersedia faktor produksi tanah, modal dan tenaga kerja namun dalam hal ini belum merupakan suatu jaminan bahwa proses produksi akan dapat terlaksana dengan baik karena ketiga faktor ini kurang mampu mengatur dirinya masing-masing. Dengan demikian maka harus dibutuhkan

suatu jenis faktor produksi lain yaitu manajemen (*skill*) yang akan mengatur dan menetapkan posisi dari masing-masing faktor produksi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Djojohadikusumo (1997) mengemukakan bahwa manajerial skill adalah kemampuan untuk menggunakan kesempatan secara efektif serta kecakapan untuk memimpin usaha-usaha yang penting dalam proses pembangunan. Technological skill adalah skill yang berhubungan dengan keahlian khusus yang bersifat ekonomis teknis yang diperlukan pada pekerjaan. Technological skill tidak saja hanya pada kalangan pemimpin, melainkan juga pada kecakapan tenaga kerja untuk melaksanakan tugasnya dengan teratur. Organization skill dimaksudkan kecerdasan untuk mengatur berbagai macam usaha, baik mengenai hal-hal yang bersifat intern dalam suatu perusahaan dan untuk kegiatan lainnya, maupun mengenai usaha-usaha institusional dalam masyarakat misalnya menyusun kegiatan koperasi, bank, badan-badan asuransi dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Mosher (1991) bahwa bagaimanapun juga memang lama kelamaan berlakunya hukum alam tidak dapat dielakkan lagi dan pada hakekatnya memang hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu berlaku pula bagi semua faktor produksi. Jadi dalam produksi pertanian, disamping faktor-faktor yang disebutkan diatas terdapat pula faktor lain yang juga menentukan produksi terutama bagi sistem pertanian yang tradisional yaitu faktor alam.

2.1.3 Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi (*production function*) yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Kombinasi antara berbagai input atau produksi didalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan dalam suatu fungsi yang disebut fungsi produksi .

Pengertian fungsi produksi menurut Winardi (1990) adalah merupakan suatu persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesialisasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku.

Selanjutnya Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut :

$$Q = f (K,L,R,)$$

Dimana K = Modal

L = Tenaga kerja

R = Kekayaan alam

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis produksi secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisa sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi, sedangkan

dalam ilmu ekonomi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input).

Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = Hasil produksi fisik

X₁....X_n = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematis antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam proses produksi.

Sudarman (1980) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yaitu gambaran jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari faktor produksi tertentu pada tingkat tertentu pula.

Kemudian Wahyu (1990) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor-faktor yang dipakai dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu misalnya jam, hari, tahun dan lain sebagainya tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor produksi yang dipakai maupun harga produk yang dihasilkan.

2.2 Pendapatan

Untuk memperoleh pengertian tentang pendapatan secara tepat maka harus di lihat dari mana pendapatan tersebut dibentuk dan bagaimana proses pembentukannya. Karena pendapatan itu sendiri merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individual, masyarakat, produsen, daerah, negara dan sebagainya yang

berupa uang atau material yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa lainnya.

Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha tertentu, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang-barang, (Sugiri dkk,2001)

Selanjutnya Baridwan (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya, atau kombinasi keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan jasa atau pembuatan barang, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winardi (2000) pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba perusahaan dan bila pajak pendapatan dikurangi laba perusahaan maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih.

2.3 Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya

Taufiq (2005) membahas tentang pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani vanili di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Dari hasil temuannya, ia menyimpulkan bahwa hubungan faktor produksi (luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja dan pupuk) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi di Kecamatan Malunda. Nilainya yaitu 0,948 yang berarti ada sekitar 94,8 % perubahan produksi vanili di Kecamatan Malunda di

tentukan oleh faktor luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja dan pupuk. Dan dari hasil analisis profitnya diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden dari produksi vanili perhektar pertahun sebesar Rp 5.932.783,019 dengan biaya perhektar sebesar Rp 92.023,113 perhektar pertahun jadi penerimaan bersih yaitu Rp 5.840.759,906 perhektar pertahun.

Irvan (2004) membahas tentang pengembangan produksi kakao dan peningkatan pendapatan petani kakao di Kabupaten Soppeng. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi kakao seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, bibit dan pupuk adalah mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan tingkat produksi kakao. Dari hasil regresi dalam penelitiannya, faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat produksi kakao adalah pupuk. Dan dari hasil studi, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari produksi kakao sebesar Rp 9.809.300.- per hektar per tahun dan biaya total yang dikeluarkan per tahun rata-rata sebesar Rp 2.203.200.- sedangkan nilai produksi yang diperoleh rata-rata Rp 12.012.500.- per hektar per tahun.

2.4 Kerangka Konsepsional

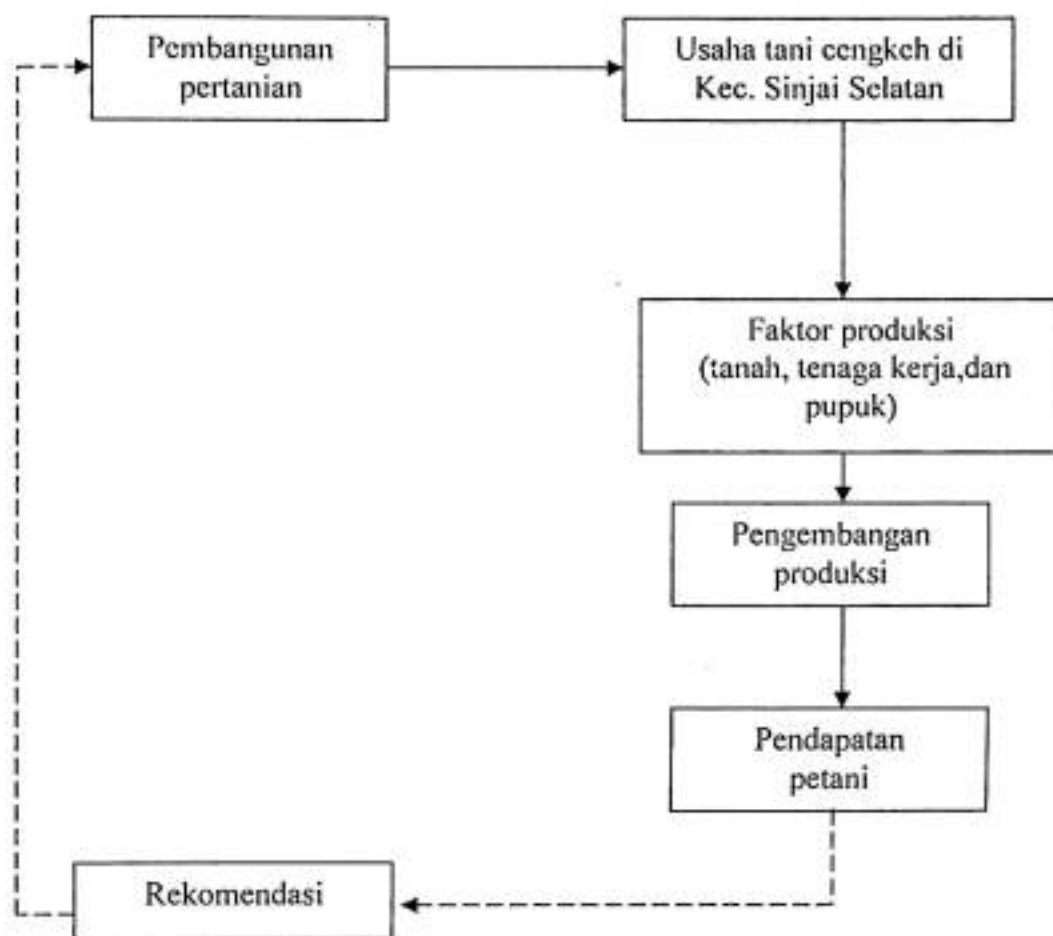
Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, karena disadari bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional cukup besar disamping itu pertanian merupakan usaha yang paling dominan ditekuni oleh rakyat Indonesia. Itu berarti bahwa pembangunan pertanian adalah pembangunan masyarakat dalam peningkatan pendapatan masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Masalah pembangunan pertanian khususnya di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan difokuskan pada sektor perkebunan terutama tanaman cengkeh, ini dapat dilihat dari banyaknya petani yang mengusahakan usaha tani cengkeh. Usaha tani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sesuai dengan keadaan alam maupun faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam menunjang pengembangannya sehingga cengkeh merupakan salah satu komoditi yang potensial untuk dikembangkan. Pengembangan produksi merupakan usaha pokok dalam pembangunan sektor pertanian dengan jalan pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil yang meningkat. Dalam pemanfaatan faktor produksi dapat dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi.

Berdasarkan tersedianya sumber daya dalam mendukung perkembangannya maka penulis ingin menganalisa bagaimana prospek perkembangan produksi dan pendapatan petani ditinjau dari ketersediaan faktor produksi, maka diperlukan analisa-analisa ekonomi untuk menjelaskan hubungan faktor produksi dengan produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh petani.

Dari hasil analisa muncullah rekomendasi untuk pemerintah daerah Kabupaten Sinjai untuk mengambil kebijakan yang efektif dalam usaha pembangunan pertanian khususnya pengembangan cengkeh.

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian



Ket :

- ——— (Jalur Analisis)
- (Jalur Kebijakan)

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja dan pupuk) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Tingkat pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan masih rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pengambilan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Sinjai Selatan merupakan daerah yang potensial dan sebagai salah satu sentra pengembangan tanaman cengkeh di Kabupaten Sinjai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakankan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani cengkeh yang dijadikan responden yang berjumlah 65 orang dengan alasan jumlah responden tersebut telah mewakili dari total jumlah petani cengkeh yang ada dilokasi penelitian. Data primer berupa data yang menggambarkan keadaan responden, contohnya data usia responden, jumlah produksi cengkehnya dan lain – lain.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Data sekunder berupa data yang telah diolah contohnya data tentang perkembangan produksi cengkeh.

2. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini berasal dari berbagai sumber yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani cengkeh yang dijadikan responden.
- b. Data sekunder berasal dari hasil publikasi dan berbagai literatur yang diperoleh dari :
 1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
 2. Badan pusat statistik Kabupaten Sinjai.
 3. Dinas Perkebunan Kabupaten Sinjai.
 4. Kantor Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai serta instansi terkait lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua petani cengkeh yang ada di Kecamatan Sinjai Selatan khususnya Desa Palangka dan Desa Puncak dimana jumlah populasi petani cengkeh pada tahun 2007 berdasarkan data BPS berjumlah 645 jiwa. Apabila variasi populasi besar maka sampel yang diambil yaitu 10% dari populasi. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti yaitu $645 \times 10\% = 64,5$ atau 65 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soeratno dkk,1995) yaitu apabila jumlah populasi lebih besar dari 45 maka besarnya jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada.

3.4 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) kepada para petani

cengkeh. Dalam metode ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dilaksanakan dengan cara membaca serta mempelajari literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mengadakan wawancara dengan responden yang dijadikan sampel.

3.6 Metode Analisis

Sesuai dengan masalah pokok maka metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yaitu :

1. Analisis regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja dan pupuk) terhadap variabel terikat (produksi).

Dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap perubahan tingkat produksi.

Secara matematik fungsi produksi Cobb Douglas dapat dituliskan dalam formasi berikut :

$$Q = b_0 \cdot Lh^{b_1} \cdot Tk^{b_2} \cdot Pk^{b_3} \cdot e$$

Dimana :

Q = Produksi cengkeh basah (kg)

Lh = Luas lahan (m²)

Tk = Jumlah tenaga kerja (Orang)

Pk = Pupuk (kg)

b₁, b₂, b₃ = Parameter yang akan diestimasi

b₀ = Konstanta

e = Error term

Karena fungsi Cobb Douglass adalah fungsi nonlinear maka untuk memperoleh nilai elastisitasnya maka fungsi tersebut ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linier dengan cara melogaritmakan dengan logaritma natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Q = \ln b_0 + b_1 \ln Lh + b_2 \ln Tk + b_3 \ln Pk + e$$

Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji.

a. Uji statistik t

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Bila t hitung lebih

besar dari pada t tabel maka masing-masing koefisien regresi dikatakan signifikan.

b. Uji F

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5 %. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka koefisien regresi dikatakan signifikan.

c. Nilai koefisien korelasi (R)

Untuk melihat hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Nilai koefisien determinasi (R^2)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Untuk mengetahui pendapatan bersih petani cengkeh. Digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (profit)	= pendapatan bersih
TR (total revenue)	= jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh ($P \times Q$)
P	= Harga
Q	= Produksi
TC (total cost)	= jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan (Biaya pupuk, Biaya tenaga kerja dan Biaya lain – lain)

3.7 Batasan Variabel

1. Produksi cengkeh adalah jumlah produksi cengkeh basah yang dihasilkan oleh petani pada musim panen 2007 yang dihitung dengan satuan kilogram (kg).
2. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.
3. Pupuk adalah bahan makanan atau unsur hara yang diberikan kepada tanaman cengkeh.
4. Luas lahan ialah luasnya tanah yang digunakan dalam proses produksi.
5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi cengkeh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, maka dalam bagian ini diuraikan beberapa aspek yang berhubungan dengan keadaan wilayah tersebut.

4.1.1 Topografi dan luas wilayah

Wilayah Kecamatan Sinjai Selatan terletak antara 500 – 600 m dari permukaan laut. Dimana semua bagian dari luas Kecamatan Sinjai Selatan berada pada ketinggian tersebut.

Keadaan topografi dan luas wilayah Kecamatan Sinjai Selatan dapat dilihat seperti disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Luas Desa, jarak dari ibu kota Kecamatan dan Kabupaten serta ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Sinjai Selatan tahun 2006.

Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Jarak dari (Km)		Ketinggian dari permukaan air laut (m)
		Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten	
1	2	3	4	5
1. Palangka	9,20	8	35	600
2. Sangiasseri	10,72	0	27	500
3. Puncak	9,02	6	32	600
4. Polewali	8,63	12	39	500
5. Songin	9,25	7	33	500
6. Aska	8,03	15	16	500
7. Palae	17,00	14	15	500
8. Talle	18,19	6	15	500
9. Bulukamase	19,23	16	14	500
10. Alenangka	8,70	1	26	500
11. Gareccing	8,02	4	25	500
JUMLAH	131,99	***	***	***

Sumber : Kantor Kecamatan Sinjai Selatan, 2007

Data tersebut menunjukkan bahwa Desa terluas adalah desa Bulukamase yaitu 19,23 Km² dan desa terkecil adalah Desa Gareccing yaitu 8,02 Km². Desa yang terjauh dari ibukota Kecamatan adalah Desa Bulukamase yaitu 16 Km dan desa yang terdekat adalah Desa Alenangka yaitu hanya 1 Km. Sangiaserri merupakan satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Sinjai Selatan dan pusat pemerintahan serta ibukota kecamatan Sinjai Selatan. Dan yang terjauh dari ibukota Kabupaten adalah Desa Polewali yaitu 39 Km dan yang terdekat adalah Desa Bulukamase yaitu hanya 14 km. Ketinggian dari permukaan air laut adalah Desa Palangka dan Desa Puncak yaitu masing- masing 600 m dan yang lainnya semuanya 500 m.

4.1.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Kecamatan Sinjai Selatan didominasi tanah kering yang menempati areal seluas 9.744 Ha sedangkan tanah lainnya yaitu tanah sawah 3.383 Ha, tegalan 3.201 Ha, pekarangan 418 Ha, perkebunan 3.964 Ha, hutan 912 Ha dan lainnya 89 Ha.

Tabel 4. Luas Tanah Sawah dan Tanah Kering Dirinci per Desa/Kelurahan keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006

Desa/ Kelurahan	Sawah (Ha)	Tanah kering (Ha)	Tegalan (Ha)	Pekaran gan (Ha)	Perkebu nan (Ha)	Huta n (Ha)	Lain ya
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Palangka	205	715	138	21	237	312	17
2. Sangiasseri	600	1072	198	62	194	-	18
3. Puncak	349	553	114	17	214	200	8
4. Polewali	55	808	124	23	395	100	6
5. Songin	213	712	113	18	477	100	4
6. Aska	451	352	95	51	198	-	8
7. Palae	185	1515	717	92	698	-	8
8. Talle	516	1303	474	56	567	200	6
9. Bulukamase	219	1632	775	42	408	-	7
10. Alenangka	316	554	261	20	264	-	9
11. Gareccing	274	528	192	16	312	-	8
Jumlah 2006	3383	9744	3201	418	3964	921	89
2005	3383	9744	3201	418	4364	912	89
2004	3383	9744	3361	418	4364	912	89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Mengenai keadaan iklim rata-rata curah hujan tercatat sebesar 145,8 mm / tahun. Penyebaran curah hujan tertinggi adalah 684,0 mm yang terjadi pada Bulan Desember dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yakni hanya sebesar 15,2 mm atau curah hujan per tahun sebesar 1.749,6 mm dan jumlah hari hujan yakni 187 hari. Suhu rata-rata 26°C – 28°C, suhu minimum antara 25°C – 26°C dan suhu maksimum berkisar 27°C – 28°C. Lama penyinaran matahari di wilayah Kecamatan Sinjai Selatan 7 – 8 jam perhari.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah penduduk

Kecamatan Sinjai Selatan didiami oleh 35.846 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk, rumah tangga dan kepadatan penduduk dirinci per desa / kelurahan di Kecamatan Sinjai Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Banyaknya Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Desa / Kelurahan Keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan tahun 2006.

Desa/Kelurahan	Penduduk	Rumah tangga	Kepala keluarga	Luas (km ²)	Kepadatan Per km ²
1.Palangka	2.988	665	734	9,20	325
2.Sangiasseri	5.999	1.199	1.294	16,72	359
3.Puncak	3.167	601	670	0,02	351
4.Polewali	1.623	366	402	8,63	188
5.Songin	2.047	444	460	9,25	221
6.Aska	3.275	738	766	8,03	408
7.Palae	3.268	730	741	17,00	192
8.Talle	4.677	1.002	1.072	18,19	257
9.Bulukamase	3.048	688	722	19,23	159
10.Alenangka	1.981	795	471	8,70	228
11.Gareccing	3.773	455	816	8,02	470
Jumlah					
2006	35.846	7.684	8.148	131,99	272
2005	35.969	7.324	7.536	131,99	273
2004	35.689	7.321	7.731	131,99	270

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 35.546 jiwa penduduk di Kecamatan Sinjai Selatan terdiri dari 7.684 rumah tangga, 8.148 kepala keluarga dengan kepadatan per km² yaitu 272 jiwa.

4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sinjai Selatan dapat diketahui atas dasar jenis pekerjaannya pada sektor tertentu. Sektor-sektor yang dimaksud meliputi

pertanian (pertanian bahan makanan, peternakan, perikanan, dan perkebunan), perdagangan, industri dan pertambangan.

Tabel 6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Dirinci Tiap Desa/Kelurahan Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006

Desa/ kelurahan	Sektor/jenis mata pencaharian					
	Pertanian			Perdagangan	industri	Pertambangan
	Pertanian bahan makanan	Peternakan	Perkebunan			
1	2	3	4	5	6	7
1.Palangka	331	-	320	21	40	-
2.Sangiasseri	404	1	396	187	41	-
3.Puncak	250	-	326	31	37	1
4.Polewali	132	-	218	12	32	-
5.Songin	173	1	169	55	20	1
6.Aska	296	-	267	101	13	-
7.Palae	302	-	280	81	10	-
8.Talle	580	-	247	110	26	-
9.Bulukamase	418	-	228	48	8	-
10.Alenangka	298	-	216	164	29	-
11.Gareccing	279	-	135	16	7	-
Jumlah 2006	3.462	2	2.802	826	263	2
2005	3.351	3	2.700	736	234	2
2004	3.321	2	2.672	728	231	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pertanian merupakan sektor terbanyak yang menyerap tenaga kerja di Kecamatan Sinjai Selatan, khususnya pertanian bahan makanan sebanyak 3.462 jiwa dan pada perkebunan sebanyak 2.802 jiwa. Disusul peternakan sebanyak 2 orang. Dan sektor lain seperti perdagangan sebanyak 826 jiwa, industri 203 dan pertambangan 2 orang.

4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Tabel 7. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Umur Dirinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006.

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	2	3	4
00 - 04	2.075	2.052	4.127
05 - 09	1.933	1.837	3.770
10 - 14	2.155	2.036	4.191
15 - 19	1.698	1.807	3.505
20 - 24	1.442	1.549	2.991
25 - 29	1.420	1.755	3.175
30 - 34	1.355	1.529	2.884
35 -39	1.047	1.138	2.185
40 - 44	808	1.041	1.849
45 - 49	731	873	1.604
50 - 54	648	835	1.483
55 - 59	491	596	1.087
60 - 64	467	584	1.051
65 +	818	1.126	1.944
Jumlah	17.088	18.758	35.846

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa penduduk yang berumur antara 10 – 14 tahun merupakan kelompok umur penduduk terbesar di Kecamatan Sinjai Selatan yakni sejumlah 4.191 jiwa. Sebaliknya, penduduk yang berumur antara 60 – 64 tahun merupakan kelompok umur yang paling rendah, yakni hanya sebanyak 1.051 jiwa.

4.3 Potensi Pertanian di Kecamatan Sinjai Selatan

Untuk memberikan gambaran mengenai potensi pertanian di Kecamatan Sinjai Selatan akan diuraikan dalam dua bagian yaitu tanaman pangan dan perkebunan.

4.3.1 Pertanian Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang terdiri atas tanaman bahan makanan pokok dan sayur-sayuran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Menurut Jenis Tanaman Keadaan Akhir Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006

Jenis tanaman	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	2	3	
1. Padi sawah	4.733	5.832	253.510
2. Jagung	3.356	2.336	50.083
3. Ubi kayu	137	38	6.570
4. Ubi jalar	106	106	9.333
5. Kacang tanah	762	804	7.920
6. Kacang panjang	73	66	551.100
7. Terung	31	22	381.040
8. Cabe rawit	33	33	750.420
9. Tomat	5	5	511.000
10. Ketimun	15	15	1.221
11. Kangkung	11	10	113.700
12. Bayam	14	11	146.080
13. Cabe besar	10	7	187.250

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Tabel 8 memperlihatkan bahwa jenis komoditi yang paling banyak diusahakan adalah padi sawah dengan luas lahan 4.733 Ha dengan produksi sebesar 253.510 ton. Kemudian jenis komoditi yang paling sedikit diusahakan adalah tomat dengan luas lahan yang ditanami yaitu 5 Ha dengan produksi 511.000 ton.

4.3.2 Pertanian Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Kecamatan Sinjai Selatan adalah kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi, cengkeh, jambu mente, kakao, pala, lada, kemiri, kapok dan panili.

Untuk mengetahui luas lahan dan produksi masing-masing komoditi perkebunan di daerah ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Luas Areal (Ha) dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2006

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3
1. Kelapa dalam	663	772
2. Kelapa hibrida	20	16
3. Kopi	404	292
4. Cengkeh	1.123	382
5. Jambu mente	705	210
6. Kakao	685	406
7. Pala	47	13
8. Lada	666	619
9. Kemiri	29	9
10. Kapok	46	14
11. Panili	415	304

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa jenis komoditi yang paling banyak diusahakan adalah cengkeh dengan luas lahan 1.123 Ha dengan produksi sebesar 382 ton. Kemudian diikuti komoditi jambu mente dengan luas lahan 705 Ha dan produksi sebesar 210 ton. Dan yang paling sedikit diusahakan adalah komoditi kelapa hibrida hanya 20 Ha dengan jumlah produksi 16 ton.

4.4. Potensi Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan

Cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sudah lama dikembangkan di Sinjai Selatan yaitu sekitar tahun 70-an yang lalu. Cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dipasaran lokal, nasional dan dunia.

Cengkeh yang dihasilkan di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai masih berupa cengkeh basah yang artinya cengkeh yang masih belum melalui proses pengeringan. Walaupun ada yang mengeringkan hanya sebagian kecil saja petani yang melakukannya. Cengkeh ini diperdagangkan di Kecamatan Sinjai Selatan dan sering juga diperdagangkan sampai diluar Kabupaten Sinjai. Cengkeh dapat diandalkan sebagai komoditi perdagangan, baik dalam negeri maupun untuk ekspor karena harga cengkeh yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga komoditi perkebunan lainnya. Selain harga cengkeh yang relatif tinggi, juga teknis pemeliharannya tidak terlalu susah sehingga para petani terus terdorong untuk mengembangkannya.

Tanaman cengkeh adalah tanaman yang tumbuh pada daerah tropis dengan ketinggian 300 – 600 dpl dengan suhu 22 – 30° C. Curah hujan yang dikehendaki 1.500 – 4.500 mm/tahun dan tanah gembur dengan dalam solum minimal 2 m serta PH tanah optimal 5,5 tanah jenis latosol, andosol dan podsolik merah baik untuk dijadikan perkebunan cengkeh.

Kecamatan Sinjai Selatan dengan ketinggian 500 – 600 meter dari permukaan laut sangat cocok untuk perkembangan tanaman cengkeh karena tanaman ini dapat tumbuh dengan baik. Kemudian apabila dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Sinjai. Kecamatan Sinjai Selatan yang merupakan penghasil cengkeh terbanyak.

Pekembangan Luas Lahan Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan

Perkembangan luas lahan usaha tani cengkeh di Kecamatan Sinjai selatan menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Perkembangan luas lahan ini salah satunya disebabkan oleh harga komoditi cengkeh yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan harga komoditi perkebunan lainnya di Kabupaten Sinjai Selatan. Harga rata – rata komoditi cengkeh basah 5 tahun pada tingkat petani relatif stabil.

Untuk lebih jelasnya perkembangan harga cengkeh basah pada tingkat petani selama 5 tahun terakhir (2002 – 2006) dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Perkembangan Harga Rata-rata Cengkeh Basah pada Tingkat Petani di Kecamatan Sinjai Selatan pada Tahun 2002 - 2006

No	Tahun	Produksi (ton)	Harga Rp/kg	Nilai (Rp)
1.	2002	344	15.000	5.160.000
2.	2003	349	13.000	4.537.000
3.	2004	808	9.000	7.272.000
4.	2005	383	8.000	3.064.000
5.	2006	382	11.000	4.202.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Dengan adanya harga cengkeh ditingkat petani yang relatif stabil dari tahun ke tahun menyebabkan makin banyaknya petani yang mengusahakan komoditi ini, sehingga luas lahan tanaman cengkeh pun mengalami terus peningkatan, seperti yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perkembangan Luas Lahan Usaha Tani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan pada Tahun 2002 – 2006

No.	Tahun	Luas Lahan (ha)	Pertambahan (%)
1.	2002	973	-
2.	2003	1.023	4,88
3.	2004	1.073	4,88
4.	2005	1.123	4,88
5.	2006	1.123	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Angka – angka pada tabel 11 menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan usaha tani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan dari tahun 2002 sampai 2006 pada umumnya mengalami peningkatan, rata – rata peningkatannya 4,88 % per tahun dan cuma pada tahun 2005 ke tahun 2006 tidak mengalami perubahan.

4.4.2. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan

Apabila memperhatikan luas lahan usaha tani cengkeh pada tabel 11 maka jumlah produksi cengkeh setiap tahunnya akan meningkat terus untuk masa yang akan datang. Usaha tani cengkeh ini terus ditingkatkan karena merupakan salah satu komoditi yang bernilai tinggi baik untuk pasaran dalam negeri maupun untuk ekspor. Untuk lebih jelasnya perkembangan produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan dalam waktu 5 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perkembangan Produksi Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2002 - 2006

No.	Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Pertambahan
1.	2002	344	0.354	-
2.	2003	349	0.249	5
3.	2004	804	0.749	459
4.	2005	383	0.341	-421
5.	2006	382	0.340	-1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2007

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa produksi cengkeh yang dihasilkan di Kecamatan Sinjai Selatan mulai pada tahun 2002 sebesar 344 ton meningkat pada tahun 2003 menjadi 349 ton, berarti terjadi peningkatan dalam kurun waktu 1 tahun sebesar 5 ton dan produktivitasnya mengalami penurunan dari 0.354 menjadi 0.249 ton/ha ini diakibatkan oleh pertambahan luas lahan jauh lebih besar dibandingkan produksinya. Kemudian produksi pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu dari 349 ton pada tahun 2003 menjadi 804 ton berarti meningkat sekitar 459 ton sehingga produktivitasnya pun tinggi. Peningkatan yang drastis seperti ini biasa terjadi pada tanaman cengkeh, panen terbesar tanaman cengkeh terjadi 3 – 4 tahun sekali. Produksi tahun 2005 mengalami penurunan dari 804 ton pada tahun sebelumnya menurun menjadi 383 ton berarti menurun sekitar 421 ton dan pada tahun 2006 menurun lagi menjadi 382 ton begitu pun produktivitasnya mengalami penuruna.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani maupun dari dinas kehutanan dan perkebunan bahwa kurangnya produksi pada tahun – tahun tertentu disebabkan karena iklim yang tidak menentu, disamping itu penyebab dari tidak adanya peningkatan produksi karena teknik pemeliharaan yang belum begitu baik termasuk pemupukannya.

Identitas Dan Kondisi Perkebunan Cengkeh Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan

Petani cengkeh adalah setiap orang yang melakukan usahatani cengkeh. Identitas petani responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai meliputi umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

4.5.1. Umur Petani

Umur salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam hal ini usaha tani cengkeh. Pada umumnya petani yang memiliki umur yang muda dan masih sehat jasmaninya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang berkembang dibanding dengan petani yang telah berumur tua.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penyebaran umur responden berada antara 25 – 83 tahun. Klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Umur Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2007

Klasifikasi umur (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25 - 34	6	9,2
35 - 44	13	20
45 - 54	28	43,1
55 - 64	11	16,9
65+	7	10,8
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 13 terlihat bahwa jumlah petani responden terbesar adalah berumur diantara 45 - 54 tahun sebanyak 28 orang (43,1 %), sedangkan yang terkecil berumur diantara 25 - 34 tahun sebanyak 6 orang (9,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata umur responden masih dalam usia produktif yang berarti fisik dan kemampuan mereka masih kuat dalam mengelolah usaha taninya.

4.5.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh bagi petani dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan dalam mengelolah usaha taninya. Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani. Pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih tanggap terhadap adanya suatu anjuran teknologi (inovasi). Tingkat pendidikan rata - rata petani responden dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2007

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	11	16,9
2.	SD	30	46
3.	SLTP	11	16,9
4.	SLTA	11	16,9
5.	D3	1	1,5
6.	SI	1	1,5
	Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah. Hal ini terbukti dengan jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 11 orang atau 16,9 %. Yang berpendidikan SD sebanyak 30 orang atau 46 %, yang berpendidikan SLTP dan SLTA masing – masing 11 orang dengan persentase 16,9 % serta yang berpendidikan D3 dan SI masing – masing 1 orang dengan persentase 1,5 %. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut dapat menjadi salah satu kendala yang mengakibatkan usaha tani cengkeh kurang berkembang yaitu dalam hal pemeliharaan perkebunan cengkeh.

4.5.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi dilain pihak dapat pula menyebabkan semakin tingginya beban ekonomi dalam keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, 2007

Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 - 2	5	7,7
3 - 4	24	36,9
5 - 6	31	47,7
7 - 8	5	7,7
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 15 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak adalah 5 - 6 orang yaitu 31 orang atau 47,7 % dan yang terkecil adalah 1 - 2 dan 7 - 8 masing-masing 5 orang dengan persentase 7,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar.

4.5.4 Luas Lahan Garapan

Status lahan garapan petani responden dalam menghasilkan cengkeh di lokasi penelitian merupakan lahan milik sendiri. Untuk mengetahui besarnya luas lahan garapan yang dimiliki petani responden di Kecamatan Sinjai Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan 2007

Luas lahan garapan (m ²)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
<5.000	19	29,2
5.000 - 7.000	27	41,5
7.001 - 10.001	17	26,2
≥10.002	2	3,1
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 16 diatas terlihat bahwa penggunaan lahan garapan yang paling banyak yakni pada kisaran antara 5.000 m² – 7.000 m² yaitu sebanyak 27 responden (41,5%) sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit yakni ≥ 10.002 m² yaitu sebanyak 2 responden (3.1%).

4.5.5. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah tenaga kerja yang terlibat pada saat panen dengan upah 1.000 per liter. Sehubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai oleh petani responden di Kecamatan Sinjai Selatan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan, 2007

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
≤ 2	22	33,8
3 - 4	33	50,8
≥ 5	10	15,4
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 17 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak terpakai yakni pada kelompok antara 3 – 4 orang yaitu sebanyak 33 responden atau 50,8% kemudian tenaga kerja yang lebih sedikit pada kisaran ≥ 5 orang yaitu terdiri dari 10 orang atau 15.4%.

4.5.6. Jumlah Produksi Cengkeh Basah oleh Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan

Produksi cengkeh basah yang dihasilkan oleh petani responden di Kecamatan Sinjai Selatan tidak terlepas dari bekerjanya faktor – faktor produksi sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh para petani responden itu sendiri.

Jumlah produksi cengkeh basah yang dihasilkan oleh petani responden pada panen tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Jumlah produksi Cengkeh Basah oleh Petani Responden di Kecamatan Sinjai Selatan

Jumlah produksi (kg)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
<500	12	18,5
500 – 1.000	24	36,9
1.001 – 1.500	15	23,1
>1.500	14	21,5
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Pada tabel 18 terlihat bahwa jumlah petani yang mendapatkan produksi cengkeh pada kisaran <500 kg sebanyak 12 orang atau 18.5 % yang merupakan kisaran terendah dari 65 responden. Kemudian produksi dengan kisaran antara 500 – 1.000 kg sebanyak 24 orang atau 36,9% yang merupakan kisaran tertinggi dari 65 responden, produksi dengan kisaran antara 1.001 – 1.500 kg dihasilkan oleh 15 orang responden atau 23,1% dan produksi dengan kisaran >1.500 kg dihasilkan oleh 14 orang responden atau 21,5%.

4.6. Analisis Hubungan Produksi Cengkeh Dengan Faktor – Faftor Produksi

Untuk melihat sejauh mana hubungan penggunaan factor produksi terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan dapat dilihat dari hasil regresi beriku :

$$Y = -4,025 + 1.093\ln X_1 + 0.112\ln X_2 + 0,281\ln X_3$$

$$(5,492) \quad (0,632) \quad (1,832)$$

$$R = 0,824 \quad R^2 = 0,679 \quad F\text{-hitung} = 43,046 \quad \alpha = 0.05$$

$$T\text{-tabel} = 1,67 \quad F\text{-tabel} = 2,75$$

Secara parsial atau individu, pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk terhadap produksi cengkeh dapat uraikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil regresi sebesar -4,025 yang berarti bahwa apabila luas lahan, tenaga kerja dan pupuk tidak berubah atau konstan, maka produksi cengkeh menurun sebesar 4,025 persen.

2. Luas lahan

Nilai koefisien regresi untuk luas lahan yaitu sebesar 1,093 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen luas lahan dengan asumsi tenaga kerja dan penggunaan pupuk konstan atau tetap, maka produksi cengkeh akan meningkat sebesar 1,093 persen.

Sedangkan nilai t-hitung untuk luas lahan yaitu sebesar 5.492, dimana nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5% yaitu sebesar 1.67. Hal ini berarti bahwa perubahan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi cengkeh.

Berdasarkan nilai koefisien dan uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

3. Tenaga kerja

Nilai koefisien untuk tenaga kerja sebesar 0,112 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen tenaga kerja dengan asumsi luas lahan dengan penggunaan pupuk konstan, maka produksi cengkeh akan meningkat sebesar 0,112 persen.

Kemudian nilai t-hitung untuk tenaga kerja sebesar 0.632 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.67 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa pengaruh tenaga kerja tidak signifikan terhadap produksi cengkeh. Hal ini disebabkan bahwa tenaga kerja tidak dapat mempengaruhi produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi produksi tanaman yang akan menentukan jumlah hari kerja.

Berdasarkan nilai koefisien dan uji-t dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi cengkeh, tapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

4. Pupuk

Nilai koefisien regresi untuk pupuk sebesar 0.281 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 persen pupuk dengan asumsi luas lahan dan tenaga kerja tidak berubah atau konstan, maka produksi cengkeh meningkat sebesar 0,281 persen.

Kemudian nilai t-hitung untuk penggunaan pupuk sebesar 1.833 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,67 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa pengaruh penggunaan pupuk signifikan terhadap produksi cengkeh.

Berdasarkan nilai koefisien dan uji-t dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

Nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.824. Hal ini berarti bahwa hubungan antara faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk mempunyai hubungan yang kuat terhadap produksi cengkeh.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.679. Hal tersebut menunjukkan variasi naik turunnya produksi cengkeh dipengaruhi oleh faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk secara simultan adalah sebesar 67,9 persen dan selebihnya sekitar 32,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya dilakukan uji-F untuk mengetahui signifikansi model dari variasi luas lahan, tenaga kerja dan pupuk secara simultan terhadap produksi cengkeh. Dari hasil regresi diperoleh nilai

F – hitung yang lebih besar dari pada F – tabel ($f\text{-hitung} > F\text{-tabel}$) masing – masing sebesar 43,046 dan 2,75 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, secara simultan luas lahan, tenaga kerja dan pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi cengkeh.

4.7. Analisis Pendapatan Petani Cengkeh

Biaya yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya – biaya pada proses produksi yaitu pupuk, tenaga kerja dan pajak lahan serta biaya – biaya lain

yang menyangkut proses produksi per tahunnya. Penerimaan oleh petani cengkeh responden adalah jumlah dari produksi cengkeh dikalikan dengan harganya yang berlaku pada saat itu. Sedangkan keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan dikurangi dengan biaya – biaya.

Adapun perincian biaya – biaya dan penerimaan serta pendapatan bersih petani responden di tampilkan pada tabel 19.

Tabel 19. Perincian Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata – rata Per Hektar per tahun Petani Cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan, 2007

No.	Jenis	Jumlah (Rp)
1.	Biaya – biaya	
	- Pupuk urea	237.570,83
	- Pupuk Sp-36	141.709,78
	- Pupuk KCL	107.489,53
	- Pupuk ZA	46.329,15
	- Upah tenaga kerja	2.440.256,22
	- Pajak lahan	18.791,38
	- Biaya lain – lain	348.977,58
	- Total biaya	3.341.223,87
2	Nilai produksi (penerimaan)	23.066.026,11
	Pendapatan bersih	19.724.803

Sumber : Data primer setelah diolah, 2007

Tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penerimaan rata – rata per hektar per tahun dari produksi cengkeh petani responden sebesar Rp 23.066.026,- dan total biaya rata – rata per hektar yang dikeluarkan sebesar Rp 3.341.223,- serta pendapatan bersih rata – rata per hektar per tahun yang diperoleh petani cengkeh sebesar Rp 19.724.803,-

Analisis profit digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data tabel 19. Analisis ini untuk melihat seberapa besar pendapatan bersih rata – rata per hektar per tahun petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dengan formulasi sebagai berikut :

$$\Pi = \text{Total penerimaan} - \text{Total biaya}$$

$$\Pi = 23.066.026 - 3.341.223$$

$$\Pi = 19.724.803,-$$

Berdasarkan analisis profit diatas diketahui bahwa pendapatan bersih rata – rata per hektar per tahun yang diperoleh petani cengkeh responden di Kecamatan Sinjai Selatan sebesar Rp 19.724.803,- per hektar per tahun.

BAB VI

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi di Kecamatan Sinjai Selatan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,679 yang berarti ada sekitar 67,9% variasi perubahan produksi cengkeh dipengaruhi oleh variasi perubahan luas lahan, tenaga kerja dan pupuk secara keseluruhan, sedangkan sisanya sekitar 32,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Koefisien korelasi (R) yakni sebesar 0,824 hal ini berarti bahwa keeratan hubungan antara luas lahan, tenaga kerja dan pupuk secara simultan dengan produksi cengkeh adalah positif dengan kekuatan 82,4 persen.
2. Pengaruh luas lahan secara individu mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh. Artinya setiap perluasan lahan yang diusahakan oleh petani responden akan meningkatkan produksi cengkeh.
3. Faktor produksi tenaga kerja secara individu mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap produksi. Hal ini disebabkan bahwa tenaga

kerja baik secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat mempengaruhi produksi, akan tetapi produksi tanaman yang akan menentukan jumlah hari kerja.

4. Pengaruh penggunaan pupuk secara individu mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh. Artinya penggunaan pupuk oleh petani responden akan meningkatkan produksi cengkeh.
5. Pendapatan bersih yang diterima petani cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan rata – rata sebesar Rp 19.724.803,- per hektar per tahun.

5.2. Saran

1. Produksi cengkeh di Kecamatan Sinjai Selatan masih sangat potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut diperlukan campur tangan berbagai pihak terutama pemerintah daerah dalam hal ini melalui Dinas Perkebunan memberikan penyuluhan dan fasilitas lain yang dapat mendorong peningkatan produksi cengkeh setempat.
2. Untuk mengantisipasi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani, maka diperlukan beberapa upaya antara lain pembinaan dalam efisiensi biaya dan kualitas buah yang dihasilkan sehingga kualitas produksi cengkeh basah yang dihasilkan benar – benar sesuai dengan standar dan akan meningkatkan harga cengkeh itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Sulawesi Selatan dalam angka 2006
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sinjai dalam angka 2007
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, laporan tahun 2007
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Ekonomi Umum Asas-Asas Teori dan Kebijaksanaan*. Jakarta : PT. Pembangunan
- Hamsa, Amir. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan*, Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta : Swadaya
- Irvan. 2004. *Pengembangan Produksi Kakao dan Peningkatan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Soppeng*, Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Disdur oleh S.Krisnadi dan Bahrin Samad, Jakarta : CV. Yasaguna
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cetakan ke dua, edisi revisi. Jakarta : LP3ES
- Mustafa, Yahya dan A. Wanua Tangke. 2003. *Sinjai Selamat Tinggal Kemiskinan*, cetakan I Makassar : Pustaka Refleksi
- Pamor, RN. Dan Domiri, S. 1980. *Manajemen Industri Perusahaan II*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi. Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb. Douglas*, Jakarta : Rajawali Pres
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1995. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi revisi, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Sudarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : LP3ES

- Sukirno, Sadono. 1991. *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan ke empat, Medan : Bharata Gorat
- Taufik, Amullah, In. 2005. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Vanili Kecamatan Malunda Kabupaten Majene*, Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Wahyu. 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : LP3ES
- Winardi. 2000. *Kamus Ekonomi*, cetakan ke enambelas, Bandung : Mandar Maju
- Winardi. 1990. *Asas-Asas Ekonomi Modern*, Bandung : PT. Alumni
- Zaki, Baridwan. 2000. *Intermediate Accounting*, edisi ke VII, cetakan kedelapan, Yogyakarta : BPFE